

PENDAHULUAN DAN TUJUAN STUDI

“Pondasi masa kanak-kanak usia dini – termasuk kesehatan yang baik, gizi yang cukup dan lingkungan yang memberdayakan – dapat membantu memastikan terjadinya transisi yang mulus ke pendidikan sekolah dasar, memberikan kemungkinan yang lebih baik untuk menyelesaikan pendidikan dasar, dan memberikan jalan keluar dari jerat kemiskinan.” (UNESCO 2007).

Masa usia dini adalah masa yang sangat aktif bagi perkembangan otak yang menetapkan pondasi dasar bagi proses pembelajaran di kemudian hari. Kehidupan usia dini seorang anak memiliki konsekuensi besar bagi kehidupan mereka ketika dewasa nanti. Hasil yang buruk dalam pendidikan dan perkembangan masa usia dini akan berbuntut panjang dan memberikan dampak pada prestasi sekolah, kualitas pekerjaan, besarnya gaji, kriminalitas, dan kecakapan sosial di waktu dewasa. Produktivitas suatu negara di masa depan akan terancam sekiranya anak-anak tidak dilindungi dan tidak diberikan kesempatan untuk berkembang sepenuhnya.

Mengingat pentingnya perkembangan anak usia dini, Bank Dunia dan Pemerintah Republik Indonesia telah berkomitmen untuk menjalankan program baru yang cukup besar dan signifikan dengan nama Program Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PPAUD). Program PPAUD adalah program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan proporsi anak dari keluarga kurang mampu untuk siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya melalui partisipasi dalam Program Pengembangan Anak Usia Dini yang mudah, efektif berkualitas dan terintegrasi. Program ini akan menjangkau sekitar 738.000 anak-anak usia 0 sampai 6 tahun di 3.000 desa miskin di 50 kabupaten sehingga mampu mendapatkan akses pada Program PPAUD dan juga sasaran lain meliputi orang tua, pendidik, pamong, staf, masyarakat, stakeholder dan sebagainya.

Tujuan dari studi ini adalah untuk menentukan:

- (i) Sejauh mana Program PPAUD mampu meningkatkan perkembangan dan kesiapan anak-anak dalam menempuh pendidikan tingkat yang lebih lanjut.
- (ii) Sejauh mana Program PPAUD meningkatkan kesadaran orangtua dan pola pengasuhan anak.
- (iii) Sejauh mana Program PPAUD meningkatkan ketersediaan dan pemanfaatan layanan-layanan PAUD di desa.
- (iv) Bagaimana dampak program ini berbeda terhadap gender, tingkat kesejahteraan keluarga, dan tingkat layanan .
- (v) Faktor-faktor apa saja yang berkontribusi pada kesuksesan dan kegagalan intervensi Program PPAUD.

Hasil dari studi ini akan memiliki konsekuensi lokal, daerah, nasional dan internasional. Sangatlah penting untuk ditekankan bahwa penelitian ini selayaknya dilakukan secara profesional dengan penuh ketelitian dan menjunjung tinggi standar mutu yang prima.

Apakah yang dimaksud perkembangan anak-anak dan apa arti rentang perkembangan?

Perkembangan Anak Usia Dini adalah perkembangan holistik anak-anak sejak masa dalam kandungan. *Perkembangan* didefinisikan sebagai proses perubahan di mana seorang anak mampu menguasai gerakan, proses pemikiran, perasaan dan cara berinteraksi dengan orang lain atau dengan objek dalam lingkungan mereka dengan tingkat kerumitan yang semakin tinggi. Terdapat banyak aspek dalam perkembangan dan aspek-aspek perkembangan ini disebut *ranah perkembangan* atau *aspek perkembangan*; termasuk di dalamnya adalah perkembangan fisik, sosial, emosional, bahasa dan kognitif.

Anak-anak akan mengalami perkembangan dengan tingkat kecepatan yang berbeda-beda untuk tiap aspek perkembangan. Misalnya, jika Anda mengamati 1.000 bayi dan mengamati berapa usia mereka ketika pertama kali mereka bergerak kesana-kemari, Anda akan melihat bahwa secara umum anak-anak mulai merangkak pada usia dari 6 sampai 10 bulan. Rentang usia ini dianggap sebagai *rentang perkembangan* yang normal untuk kemampuan terkait. Jika suatu kemampuan muncul pada diri seorang anak dalam periode rentang perkembangan tersebut, maka anak itu dianggap tengah mengalami perkembangan yang sehat. Tingkat kecepatan dan pola perkembangan selama tahun-tahun awal kehidupan seorang anak sangatlah bervariasi, dan tidaklah berarti semua anak yang sehat akan melakukan hal yang sama pada saat yang bersamaan.

Keterlambatan perkembangan terjadi ketika anak-anak tidak mencapai *tolak-tolak ukur perkembangan* ini dalam periode waktu yang diharapkan. Misalnya, jika rentang yang normal untuk berjalan adalah antara 9 sampai 15 bulan, dan ada seorang anak berusia 20 bulan masih belum bisa berjalan, anak tersebut dapat dikatakan mengalami *keterlambatan perkembangan*.

OVERVIEW PROGRAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

1. Pengertian

Program Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (Program PPAUD) adalah sebuah program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan proporsi anak dari keluarga kurang mampu untuk siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya melalui partisipasi dalam program Pengembangan Anak Usia Dini yang mudah, efektif, berkualitas. Program PPAUD ini akan memberikan pelayanan kepada anak secara holistik dan terintegrasi, artinya tidak hanya memperhatikan aspek pendidikan, tetapi juga aspek gizi dan kesehatan, serta sedapat mungkin dipadukan dengan layanan-layanan yang telah ada di masyarakat. .

2. Tujuan Dan Sasaran Program

a. Tujuan

Tujuan Program PPAUD adalah sebagai berikut :

1. memberikan pelayanan yang terdesentralisasi dan berbasis masyarakat, serta menguatkan kemampuan masyarakat pada pelayanan tersebut.
2. Mentargetkan keluarga dan masyarakat miskin untuk pembiayaan penyediaan pelayanan PPAUD.
3. Menguatkan kemampuan sistem pengelolaan dalam perencanaan, penjaminan kualitas,serta pemantauan dan evaluasi tingkat pusat, provinsi dan kabupaten.

b. Sasaran

Yang menjadi sasaran program PPAUD adalah 738.000 anak usia 0 – 6 tahun yang tersebar di 3000 desa miskin di 50 kabupaten di Indonesia sehingga mampu mendapatkan akses pada program PPAUD dan juga sasaran lain meliputi orang tua, pendidik, pamong, staf, masyarakat, stakeholder PAUD, dan lain-lain.

3. Komponen Program PPAUD

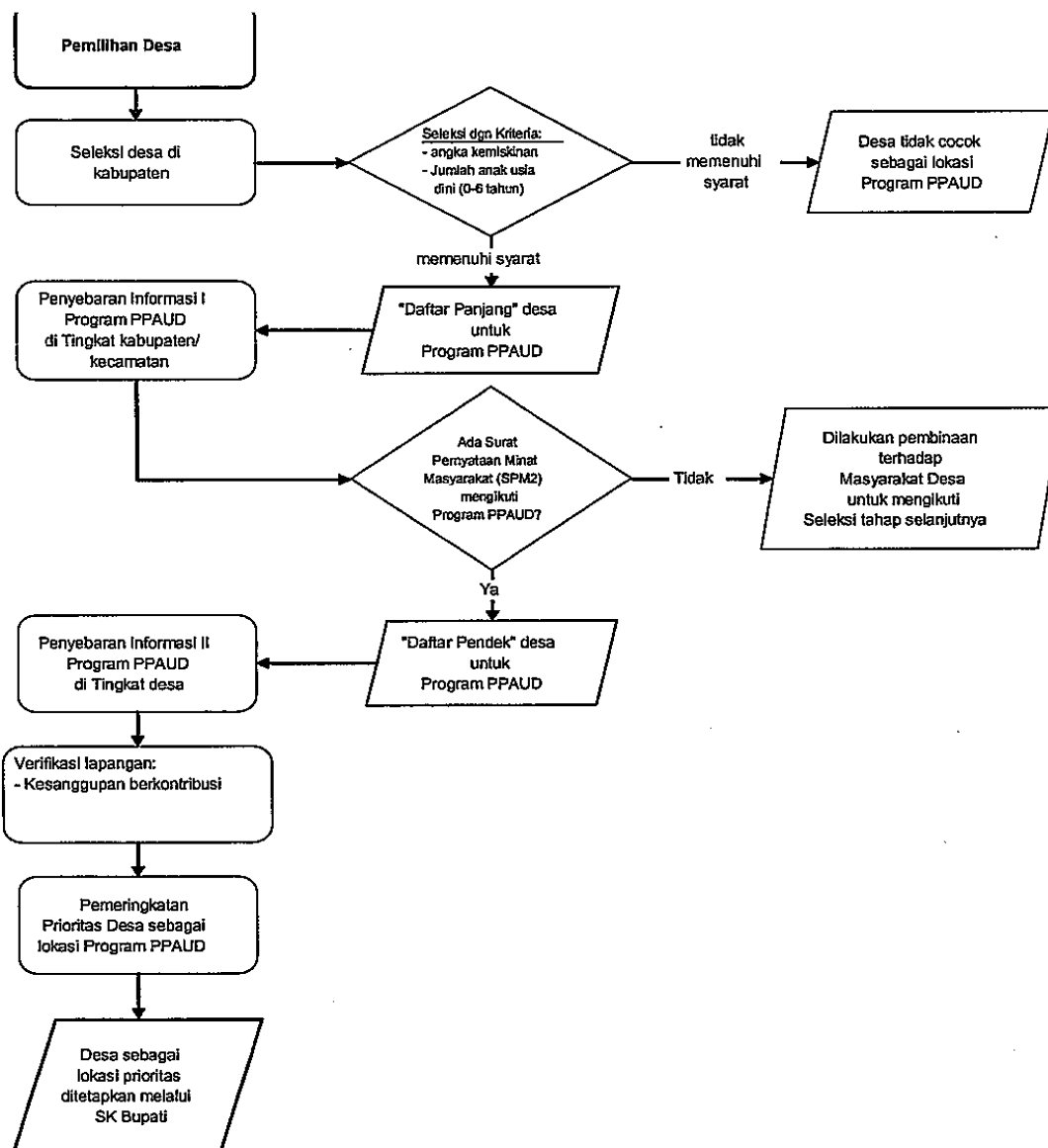
Komponen kegiatan PPAUD dibagi ke dalam 3 komponen:

Komponen I, Peningkatan pelayanan PPAUD terpadu kepada masyarakat miskin. Mencakup, (a) peningkatan kapasitas bagi pelaku kegiatan mulai dari tingkat Nasional sampai dengan tingkat desa; (b) peluncuran proses bantuan masyarakat secara kompetitif (dilakukan seleksi terhadap desa penerima dan pengelola kegiatan serta proses perencanaan kegiatan yang partisipatif); (c) penyediaan paket bantuan yang pengajuannya berdasarkan penilaian kualitas proposal; (d) pengembangan model pelayanan PPAUD yang dapat disebarakan ke daerah lain

Komponen II, Pengembangan sistem yang berkesinambungan untuk PPAUD yang berkualitas. Mencakup, (a) penjaminan kualitas (sistem standard penilaian program, sistem profesional yang dipercaya pelaku program, sumber daya dan standard kurikulum yang berkualitas); (b) pelembagaan program PPAUD di tingkat provinsi dan kabupaten.

Komponen III, Pembangunan sistem pengelolaan/manajemen, pemantauan dan evaluasi program yang efektif. Mencakup, (a) pengembangan pengelolaan program di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten; (b) pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi program di tingkat masyarakat dan kabupaten

4. Proses Pemilihan Desa



Gambar 4.1. : Alur Proses Seleksi Desa

Kriteria desa-desa yang akan memperoleh program PPAUD ditentukan berdasarkan indikator umum (indeks kemiskinan, jumlah anak usia 0 – 6 tahun, populasi desa) dan indikator khusus (pernyataan minat masyarakat mengikuti program PPAUD, kesediaan menyediakan kontribusi masyarakat, partisipasi masyarakat, pernah/sedang mendapatkan program sejenis). Desa-desa yang terpilih sebagai lokasi program PPAUD kemudian akan ditetapkan dengan SK Bupati.

5. Layanan Program PPAUD

Pelayanan PPAUD yang terintegrasi memiliki 3 bagian yang bekerja bersamaan, (1) Pendidikan bagi anak usia 0 – 6 tahun; (2) Kesehatan dan gizi bagi anak usia 0 – 6 tahun; dan (3) Pendidikan Keluarga.

Dalam program PPAUD terdapat 3 bentuk pelayanan yang dapat diberikan oleh masyarakat :

- a. Pusat PAUD, layanan pendidikan anak usia dini yang diberikan untuk anak-anak usia 0 – 6 tahun serta berada pada lokasi yang tetap.
- b. PAUD Kunjungan, layanan pendidikan untuk anak-anak usia 0 – 6 tahun yang diberikan oleh pendidik atau petugas PAUD Desa (CDW) pada beberapa lokasi yang berbeda, dimana tempat dan waktunya telah disepakati terlebih dahulu.
- c. Kombinasi Pusat PAUD dan PAUD Kunjungan, layanan pendidikan untuk anak-anak usia 0 – 6 tahun yang dilaksanakan oleh pendidik atau petugas PAUD Desa (CDW) melalui pembentukan Pusat PAUD dan PAUD Kunjungan.

6. Perencanaan kegiatan PPAUD secara partisipatif

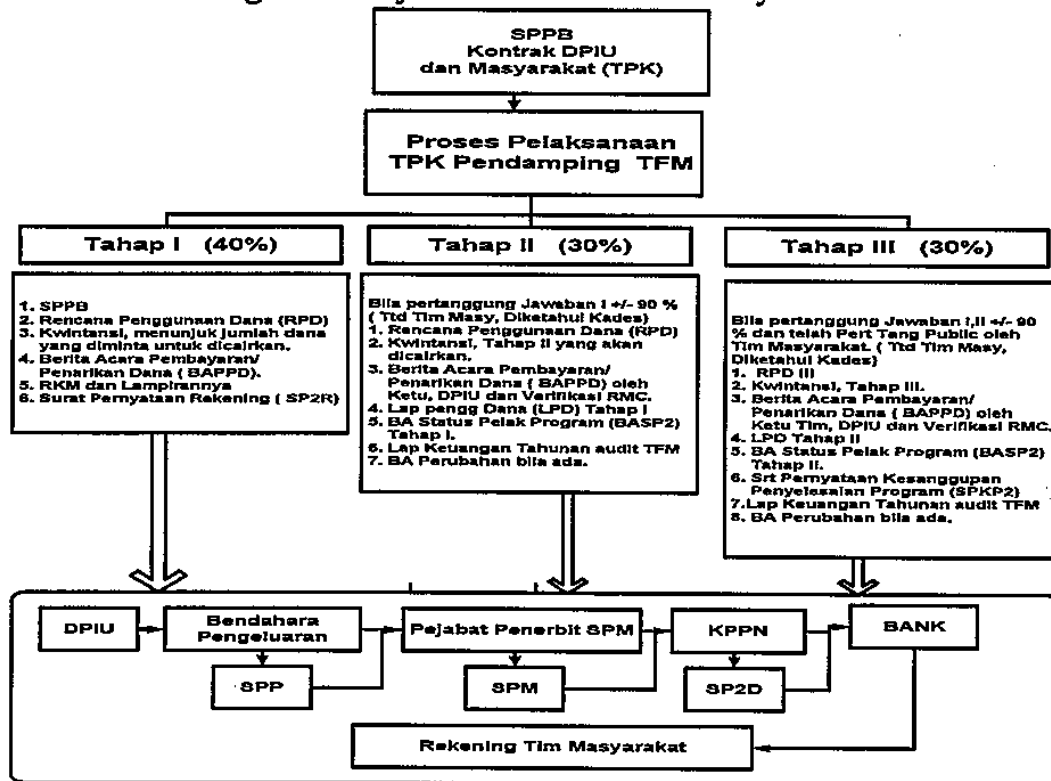
Proses perencanaan kegiatan PPAUD dilakukan secara partisipatif, yang terdiri dari :

- a. Persiapan di tingkat Kabupaten
- b. Persiapan rencana kerja Tim Fasilitator Masyarakat (TFM)
- c. Pelaksanaan Fasilitasi Masyarakat, meliputi (1) penyusunan analisa situasi dan potensi (TFM melakukan analisa situasi dan potensi yang berkaitan dengan kondisi umum desa; kondisi demografis & geografis; kondisi pendidikan khususnya layanan PAUD; kondisi lokasi dusun/blok pelayanan; model pelayanan PPAUD; kondisi gizi; dsb); (2) identifikasi lokasi kegiatan dan model layanan; (3) identifikasi tim pengelola kegiatan, tenaga pendidik, petugas PPAUD desa; (4) identifikasi penetapan waktu & frekuensi kegiatan; identifikasi makanan tambahan yang akan diberikan
- d. Perencanaan kegiatan di Masyarakat, meliputi (1) pelatihan bagi Tim Pengelola Kegiatan (TPK); (2) penyusunan Rencana Kegiatan Masyarakat (mencakup inventaris data komunitas, perumusan masalah dan upaya masyarakat, komponen kegiatan, rencana anggaran biaya, rencana pelaksanaan kegiatan, rencana kontribusi masyarakat, rencana pengelolaan selama dan pasca program, pelaporan)
- e. Musyawarah Desa, dilaksanakan untuk mengesahkan kesepakatan hasil fasilitasi (mencakup penentuan lokasi tempat/blok/dusun pelayanan, penentuan model layanan, penentuan frekuensi pelayanan, penentuan ketua TPK, pendidik dan petugas PPAUD desa, pengesahan RKM)

7. Pencairan Dana

Total alokasi dana bantuan untuk satu desa sebesar Rp. 90.000.000,- yang dicairkan dalam 3 tahap : (1) tahap 1 pada tahun pertama sebesar 40%; (2) tahap 2 pada tahun kedua sebesar 30% dan (3) tahap 3 pada tahun ketiga sebesar 30%. Dana bantuan yang dicairkan akan langsung ditransfer ke rekening TPK.

Gambar 7.1. Mekanisme Proses Pencairan Dana Bantuan Penunjang Kegiatan Layanan PPAUD di Masyarakat



8. Indikator Keluaran Program PPAUD

- Adanya peningkatan pada skor anak usia dini yang memasuki Taman Kanak-Kanak atau kelas 1 SD.
- Alat ukur : Earlychild Development Index yang telah disesuaikan dengan kondisi lokal.
- Adanya peningkatan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak usia 0 – 3 tahun.
- Alat ukur : Kuisioner perkembangan anak usia dini.

9. Indikator Keberhasilan Program PPAUD

- Prosentase orang tua/masyarakat yang menerima informasi program PPAUD selama tahap pemetaan.
- Jumlah kelompok masyarakat yang memasukkan minat untuk membuat proposal kegiatan hibah PPAUD melalui penyampaian pernyataan selama proses pra kondisi.

10. Prinsip-Prinsip Dasar Layanan PAUD

- Berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan belajar harus selalu ditujukan pada pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu, karena anak merupakan individu yang unik, maka masing-masing anak memiliki kebutuhan rangsangan yang berbeda.
- Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain. Bermain merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan belajar anak, dengan menerapkan metode, strategi, sarana dan media belajar yang merangsang anak untuk melakukan eksplorasi, menemukan dan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya.
- Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi tercermin melalui kegiatan yang membuat anak tertarik, fokus, serius dan konsentrasi.
- Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Lingkungan harus diciptakan menjadi lingkungan yang menarik dan menyenangkan bagi anak selama mereka bermain.
- Mengembangkan kemampuan *Life Skill* yang membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupannya kelak.
- Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di sekitar.
- Berorientasi pada prinsip perkembangan anak.
- Stimulasi yang bersifat menyeluruh untuk semua aspek perkembangan.

11. Penerapan Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak

- Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi dan merasakan aman serta nyaman dalam lingkungannya.
- Anak akan belajar terus menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali suatu konsep, hingga mampu membuat sesuatu yang berharga.
- Anak belajar melalui interaksi sosial baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya yang ada di lingkungannya.
- Minat dan ketekunan anak akan memotivasi belajar anak.
- Perkembangan dan gaya belajar anak seharusnya dipertimbangkan sebagai perbedaan individu.
- Anak belajar dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial.

OVERVIEW

SURVEI EVALUASI DAMPAK PROGRAM PPAUD TAHUN 2016

1. Gambaran Umum

Survei Evaluasi Dampak Program PPAUD ini telah dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan yaitu: 1) survei tahap awal (baseline), 2) survei tahap kedua (midline), dan 3) survei tahap ke tiga (endline).

Pertama, survei tahap awal (baseline). Survei ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi awal desa/kelurahan sampel sebelum ada intervensi Program PPAUD. Baseline dilakukan di desa/kelurahan treatment (penerima program) dan desa/kelurahan yang telah ditentukan sebagai kontrol (pembanding) yaitu desa/kelurahan yang memiliki kemiripan karakteristik dengan desa/kelurahan treatment. Berdasarkan waktu penerimaan intervensinya, desa/kelurahan treatment terbagi lagi menjadi 3, yaitu desa/kelurahan penerima program tahap 1 (desa batch 1), desa/kelurahan penerima program tahap 2 (desa batch 2), dan desa/kelurahan penerima program tahap 3 (desa batch 3).

Survei pertama telah dilaksanakan pada bulan Maret-April 2009 di 310 desa yang tersebar di 9 kabupaten dan 9 provinsi. Pada tahap baseline tersebut responden yang berhasil diwawancarai berjumlah 6371 responden Rumah Tangga, 6357 responden Anak (3194 laki-laki dan 3163 perempuan), 6371 responden Pengasuh Anak, 310 responden Kepala Desa.

Kedua, survei tahap kedua. Kegiatan survei tahap kedua yang juga dikenal sebagai survei midline dilakukan untuk memperoleh informasi bagaimana Program PPAUD diimplementasikan. Tujuan utama dari survei midline adalah menjelaskan proses-proses kegiatan Program PPAUD sehingga diperoleh *lesson learned* sekaligus diperoleh informasi tentang beberapa kemajuan maupun hambatan yang terjadi. Survei midline juga mampu menghasilkan variable-variabel penjelas diluar faktor eksternal sehingga akan sangat membantu untuk menjelaskan mengapa Program PPAUD di lokasi tertentu berhasil dan di lokasi lainnya kurang berhasil. Survei ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2010.

Ketiga, survei tahap ketiga. Survei tahap ketiga dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perubahan kondisi setelah berakhirnya intervensi Program PPAUD dibandingkan dengan kondisi saat baseline. Survei dampak juga dilakukan di desa/kelurahan treatment dan desa/kelurahan kontrol (pembanding). Selain itu survei dampak juga bisa ditujukan untuk mengevaluasi keberlanjutan proyek setelah tidak adanya intervensi Program PPAUD. Survei ini dilakukan pada bulan Januari-April 2013.

Pada saat ini, Survei Evaluasi Dampak Program PPAUD memasuki **survei tahap keempat**. Survei ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kognisi (pendidikan) dan sosio-emosional anak kelompok usia 1 tahun yang menjadi target sampel dalam survei tahap pertama. Selain itu survei ini juga bertujuan untuk mengumpulkan informasi keberadaan agen yang berperan dalam meningkatkan akses dan mutu PPAUD di tingkat desa dan perubahan yang terjadi dalam pemberian pelayanan PAUD setelah berakhirnya bantuan program dari Pemerintah Pusat termasuk strategi keberlangsungan program. Survei tahap ke empat ini rencananya akan dilaksanakan pada bulan Januari-April 2016.

Evaluasi komprehensif mulai dari tahap pertama hingga ke empat ini diharapkan mampu menjelaskan:

- (i) sejauh mana Program PPAUD mampu meningkatkan perkembangan dan kesiapan anak-anak dalam menempuh pendidikan tingkat yang lebih lanjut;
- (ii) sejauh mana Program PPAUD meningkatkan kesadaran orangtua dan praktik mengasuh anak;
- (iii) sejauh mana Program PPAUD meningkatkan ketersediaan dan pemanfaatan layanan layanan PAUD di desa;
- (iv) seperti apakah perbedaan dampak-dampak ini ketika dilihat dari gender, tingkat kesejahteraan keluarga, dan tingkat layanan yang berbeda-beda pada *baseline*;
- (v) faktor-faktor apa saja yang berkontribusi pada kesuksesan dan kegagalan PPAUD.

2. Metode Survei dan Penentuan Wilayah Sampel

Sesuai dengan metode survei yang digunakan pada studi evaluasi dampak, maka metode survei yang dilakukan adalah panel survei. Panel survei adalah suatu metode pengumpulan data selama beberapa kali pada responden yang sama dalam kurun waktu yang ditentukan. Metode ini masuk dalam gugus metode survei antar waktu dan survei longitudinal dengan responden yang sama pada setiap gelombang penelitian. Metode ini juga dikenal sebagai panel survei “kohort”, karena pada sampel yang sama dilakukan perekaman data secara berturut-turut dan dilakukan perbandingan antar waktu pada responden yang sama, pada komunitas yang sama, dan juga analisis silang atas perubahan yang terjadi pada setiap responden dan komunitas dengan responden dan komunitas lain yang juga diperlakukan sama. Penentuan wilayah sampel (selanjutnya disebut wilcah), dilaksanakan pada saat baseline, dan juga survei tahap selanjutnya.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan terdiri atas beberapa Kuisisioner:

a. Kuisisioner Kepala Desa

Kuisisioner Lurah/Kades bermaksud untuk mendapatkan data tentang hal-hal yang berkaitan dengan demografi, struktur wilayah desa/kelurahan, ketersediaan infrastruktur pendidikan, kesehatan, transportasi dan sarana/prasarana dasar lainnya, serta sejarah kejadian/peristiwa penting yang pernah terjadi di desa/kelurahan. Tujuan dari kuisisioner ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik dasar masyarakat desa/kelurahan sampel.

b. Kuisisioner Rumah Tangga

Kuisisioner rumah tangga bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai struktur rumah tangga, asset rumah tangga, integrasi/partisipasi rumah tangga dalam masyarakat desa/kelurahan dan peristiwa/kejadian yang menimbulkan gangguan bagi rumah tangga.

c. Kuisisioner Anak

Kuisisioner Anak bermaksud untuk mendapatkan data tentang perkembangan perkembangan anak, terutama yang menyangkut aspek kognitif dan non kognisi.

d. Kuisisioner Pengasuh Anak

Kuisisioner Pengasuh Anak bertujuan untuk memperoleh data mengenai karakteristik pengasuh, kesehatan, dan pengetahuan pengasuh, pola-pola pengasuhan anak yang diterapkan serta tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak terutama yang berkaitan dengan aspek kesehatan fisik, kemampuan bahasa dan sosial-emosional.

e. Kuisisioner Penyedia Layanan Pendidikan Anak Usia Dini

Kuisisioner Penyedia Layanan Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai fasilitas-fasilitas apa saja yang terdapat di desa/kelurahan yang memberikan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini.

f. Kuisisioner Tim Pengelola Kegiatan (TPK)

Kuisisioner ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana proses pelaksanaan program PPAUD yang diimplementasikan dalam bentuk Pusat PAUD dan PAUD Kunjungan. Data-data yang dikumpulkan meliputi karakteristik tim pengelola kegiatan, sejarah berdirinya Pusat PAUD, bentuk-bentuk pelayanan yang diberikan, sarana/prasarana yang dimiliki serta pembiayaan pelayanan pendidikan dan pengembangan bagi anak usia dini.

g. Kuisisioner Penilaian Guru

Kuisisioner ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tingkat pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak terutama yang berkaitan dengan aspek kesehatan fisik, kemampuan bahasa dan sosial-emosional berdasarkan pengamatan dan sepengetahuan guru.

g. Kuisisioner Fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (Non TPK)

Kuisisioner ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di Fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini non proyek (Non TPK) Data-data yang dikumpulkan meliputi karakteristik pengurus fasilitas, tenaga pendidik, bentuk-bentuk pelayanan yang diberikan, sarana/prasarana yang dimiliki serta pembiayaan pelayanan pendidikan dan pengembangan bagi anak usia dini.

h. Kuisisioner Fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini yang Sudah Tutup

Kuisisioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengapa suatu penyedia layanan PAUD tidak lagi memberikan pelayanan pendidikan anak usia dini di desa. Selain itu, informasi yang ingin diperoleh untuk TPK yang tutup adalah kemana Tendik dan CDW serta semua Alat Permainan Edukatif (APE) TPK setelah TPK tidak lagi memberikan pelayanan.

i. Latihan Siswa

Anak yang telah duduk di Sekolah Dasar (SD) akan diberikan latihan soal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak di bidang bahasa, matematika dan intelegensi umum (Raven).

